

**ANALISIS FAKTOR MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
 BERTANAMAN NANAS (*Ananas comusus (L) Merr*) DI LAHAN
 TUMPANGSARI DESA SERI KEMBANG III KECAMATAN
 PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR**
**Factor Analysis Influences The Decision Of Pineapple Farmers
 (*Ananas Comusus (L) Merr*) On Intercropping Land, Seri
 Kembang III Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency**

Faizal Daud¹, Arie Firmansyah², Pusvitasari³

^{1),2)} Universitas Sjahkyakirti Palembang

³⁾Badan Pusat Statistik Kabupatn Ogan Ilir

Email: faizal_daud@unisti.ac.id¹, arie.firmansyah60@yahoo.com², pusvitasari@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi keputusan petani bertanaman nanas (*Ananas Comusus (L) Merr*) di lahan tumpangsari. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel 30 petani contoh dari 300 anggota populasi. Metode analisis penelitian ini menggunakan model regresi binari logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, pengalaman bertani nanas dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi keputusan petani bertanam nanas. Sementara jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata secara simultan

Kata kunci: *Keputusan Petani, Lahan Tumpangsari, Nanas*

Abstract

*This research aims to analyze the factors that influence farmers' decisions to plant pineapple (*Ananas Comusus (L) Merr*) in intercropping land. The selection of this research location was carried out deliberately in Seri Kembang III Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency. The research method used is a survey. The sampling method used in this research was simple random sampling with a sample size of 30 sample farmers from 300 members of the population. The analysis method for this research uses a logistic binary regression model. The results of the research show that the factors age, education, pineapple farming experience and number of family members influence farmers' decisions to plant pineapples. Meanwhile, the number of family dependents and level of education have a significant effect simultaneously*

Keywords: *Farmers' Decisions, Intercropping Land, Pineapples*

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 didorong oleh peningkatan kinerja lapangan usaha industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, artinya Indonesia sudah bergeser menjadi negara Industri. Dari enam wilayah Indonesia yakni Sumatera, Jawa Bali-Nusra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua, hanya Sumatera yang sumber pertumbuhan ekonomi utama dari sektor Pertanian (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pulau Sumatera berkontribusi 22,04 persen terhadap PDRB Indonesia, dan sektor pertanian mempunyai andil sebesar 21,74 persen terhadap PDRB di Sumatera, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan sektor pertanian mempunyai andil sebesar 13,23 persen, sektor inilah yang menyerap tenaga kerja terbesar yakni sebesar 44,97 Persen (Badan Pusat Statistik, 2023), walaupun penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian terus turun dari tahun ke tahun.

Di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2021 persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 42,51 Persen, turun dari tahun 2020 sebesar 45,81 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022), jika dilihat dari andil terhadap perekonomian di Kabupaten Ogan Ilir, sektor pertanian memiliki peranan terbesar berkontribusi terhadap PDRB Ogan Ilir sebesar 20,83 Persen, angka ini menurun dari 21,26 persen tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2023). sangat wajar jika pemerintah Kabupaten Ogan Ilir fokus berupaya mengembangkan potensi pertanian khususnya subsektor hortikultura.

Pada tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Ilir pada sektor pertanian sebesar 3,42 persen meningkat dibanding tahun sebelumnya hanya 1,34 persen, Kontribusi subsektor hortikultura terhadap sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022 Sebesar 17,57 Persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2023).

Tabel 1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Ogan Ilir (Persen), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	73,73	72,76	73,65	73,55	74,27
	a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	17,61	16,29	16,15	14,54	15,06
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	16,41	17,28	17,72	17,52	17,57
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	24,04	23,30	24,49	26,29	26,65
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	13,69	14,11	13,59	13,50	13,33
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,98	1,79	1,70	1,71	1,64
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	1,54	1,53	1,60	1,62	1,62
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	24,73	25,70	24,76	24,82	24,11
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/<i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

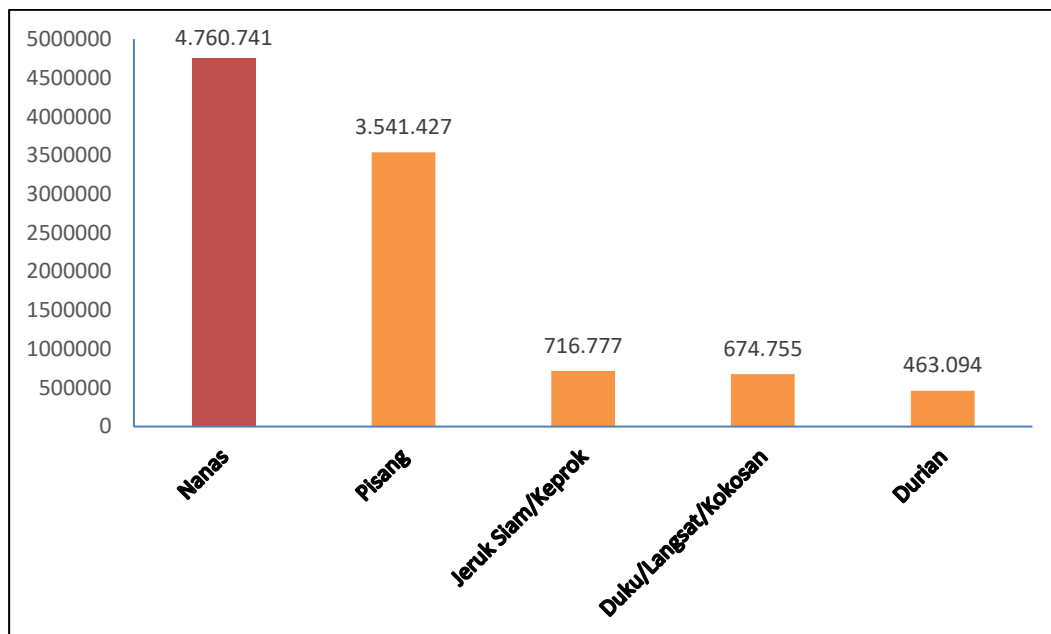
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2023

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa subkategori tanaman pangan kontribusinya terhadap nilai tambah kategori pertanian pada tahun 2022 sebesar 15,06 persen terus turun dari tahun 2018 sebesar 17,71 persen, padahal seluruh wilayah di Kabupaten Ogan Ilir ada tanaman pangan khususnya padi, begitu juga dengan subsektor peternakan dan perikanan yang kontribusinya terus turun, pemerintah tentunya harus waspada akan hal ini. Kontribusi subsektor tanaman hortikultura terhadap nilai tambah kategori pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2022 sebesar 17,57 persen, terus meningkat dari tahun 2018 sebesar 16,41 persen, padahal tanaman hortikultura tidak mejadi komoditas konsumsi utama di Kabupaten Ogan Ilir.

Pada tahun 2021, terdapat 27 komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dikumpulkan data terkait jumlah tanaman dan produksi yang dihasilkan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Tanaman buah-buahan tahunan yang dicakup dalam pendataan tanaman hortikultura pada tahun 2021 yaitu alpukat, anggur, apel, belimbing, buah naga, duku/ langsung/ kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk lemon, jeruk

pomelo, jeruk siam/ keprok, lengkeng, mangga, manggis, nangka/ cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun, sedangkan tanaman sayuran tahunan yang dicakup meliputi tanaman jengkol, melinjo, dan petai (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Gambar 1. Lima Komoditas Produksi Tertinggi Buah-Buahan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), Tahun 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa dari seluruh tanaman hortikultura yang dihasilkan di Provinsi Sumatera Selatan terdapat lima komoditas utama yang dihasilkan di Provinsi Sumatera Selatan atau lima komoditas terbesar yang boleh dikatakan menjadi komoditas produk unggulan yaitu tanaman buah-buahan tahunan seperti Nanas, Pisang, Jeruk siam/keprok, duku/langsar/kokosan, dan terakhir buah Durian,

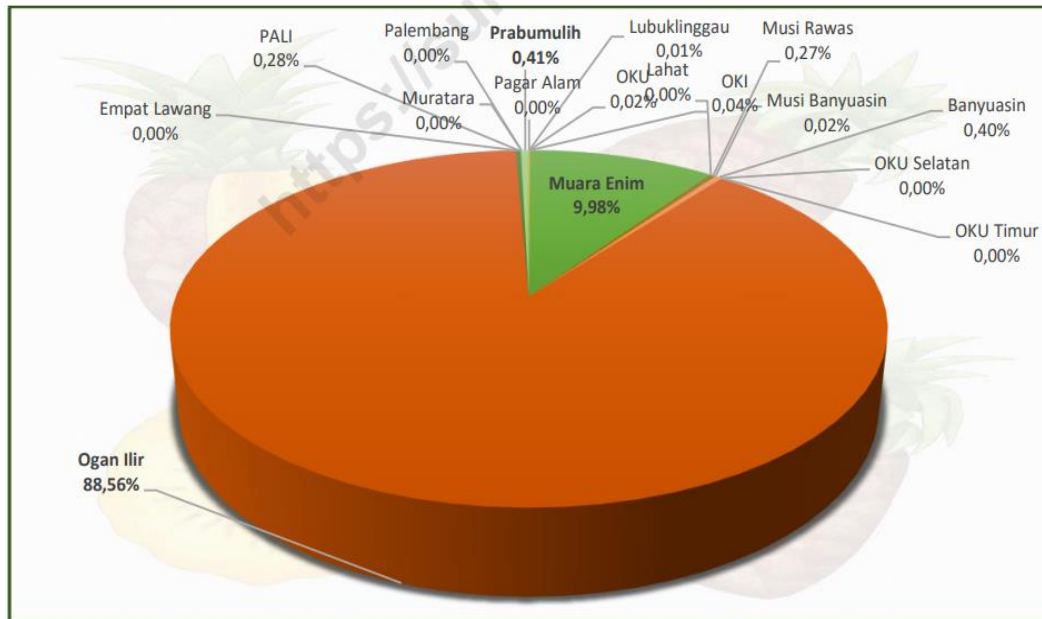
Nanas menjadi komoditas andalan di Provinsi Sumatera Selatan karena menjadi komoditas tanaman buah-buahan yang paling tinggi produksinya. Tanaman buah tropis yang memiliki nama latin *Ananas comusus* ini tumbuh baik di daerah dengan kelembapan rendah. Memiliki bentuk oval, kulit buah berwarna coklat kekuningan, buah nanas cukup populer dan memiliki tempat tersendiri di dunia kuliner masyarakat, khususnya masyarakat Sumatera Selatan. Selain dinikmati dalam bentuk segar, nenas banyak dimanfaatkan dan diolah menjadi selai, sari buah, jus, bahkan bumbu penambah rasa masakan pada kuliner tradisional Sumatera Selatan, misalnya pada masakan pindang.

Produksi nanas di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 2,89 juta ton, meningkat 17,95% dari tahun 2020 dengan jumlah tanaman yang menghasilkan pada tahun 2021 mencapai 597,05 juta rumpun, naik sebesar 4,87% dari tahun 2020 yang artinya produktifitas nanas jauh meningkat dari tahun sebelumnya, provinsi dengan produksi nanas terbesar berturut –turut Lampung, Sumatera Selatan dan Riau. Lampung menyumbang sebesar 24,45% dari produksi nasional sebesar 705,88 ribu ton dengan jumlah tanaman sebanyak 212,30 juta rumpun. Sumatera selatan member kontribusi sebesar 16,49% mencapai produksi 467,07 ribu ton dengan tanaman menghasilkan 41,99 juta rumpun. Riau member kontribusi sebesar 12,29% dengan produksi mencapai 354,88 ribu ton dengan tanaman yang menghasilkan sebanyak 52,80 juta rumpun. Volume ekspor nanas pada tahun 2021 mencapai 256.559 ton atau sekitar 8 persen dari seluruh total produksi, namun nanas merupakan komoditas ekspor hortikultura terbesar di banding komoditas hortikultura lainnya seperti pisang sebesar 6.089,99 ton. durian 50 ton, jeruk 1182 ton, manga 381,739 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Meskipun jumlah tanaman nanas yang menghasilkan di Provinsi Sumatera Selatan tidak meningkat signifikan dibandingkan dengan kondisi di tahun sebelumnya, yaitu dari 41.071.127 rumpun pada tahun 2020 menjadi 41.989.531 rumpun pada tahun 2021, tetapi buah nenas yang dihasilkan lebih baik dari segi berat dan kuantitas, Produksi nanas Sumatera Selatan yang sempat turun pada tahun 2020, kembali naik pesat lebih hingga tiga kali lipat dari 1.373.634 kuintal menjadi 4.760.741 kuintal pada tahun 2021(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Produksi nanas di Provinsi Sumatera Selatan terbanyak dari kabupaten Ogan Ilir dengan kontribusi sebesar 88,56 persen, (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Produktivitas tanaman nanas di Sumatera Selatan merupakan produktivitas tertinggi nasional, jauh melampaui produktivitas nanas di Lampung dan Riau bahkan produktivitas nasional, artinya produktivitas nanas di Kabupaten Ogan Ilir merupakan produktivitas tertinggi secara nasional. Produksi nanas di Ogan Ilir juga merupakan hasil produksi murni dari petani yang notabene rumah tangga pertanian (hasil olah data BPS, 2022).

Gambar 2. Share Produksi Nanas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (Persen), 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022.

Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2021 menghasilkan produksi nanas sebesar 4.215.919 kuintal dari tanaman yang menghasilkan sebanyak 34.224.500 rumpun, namun tidak semua kecamatan di wilayah Ogan Ilir membudidayakan tanaman nanas, hanya enam kecamatan yang membudidayakan tanaman nanas antara lain Muara Kuang, Lubuk Keliat, Tanjung Batu, Payaraman, Indralaya Utara dan Indralaya Selatan. Usahatani nanas yang dijalankan di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir ini bukan merupakan komoditi utama, melainkan komoditi pendamping dari tanaman pokok yaitu karet. Usahatani nanas ini dapat dilakukan dengan berbagai jenis pola tanam salah satunya dengan pola tanam monokultur dan pola tanam tumpangsari.

Penanaman tanaman sela pada sistem polikultur tumpangsari bertujuan untuk efisiensi pemanfaatan lahan dan sekaligus meningkatkan pendapatan usaha tani, serta meminimalisir kerusakan lahan (Prasetyo, 2009). Pola tanam monokultur merupakan sistem penanaman satu jenis komoditi yang dilakukan sekali atau beberapa kali dalam setahun tergantung dari jenis komoditinya, pola tanam monokultur ini masih banyak di kembangkan masyarakat perdesaan karena pada pola tanam monokultur lebih mudah perawatannya dibandingkan dengan pola tanam tumpangsari(Prasetyo, 2009).

Umumnya Petani di Desa Seri Kembang III, Kecamatan Payaraman ini melakukan tumpangsari nanas pada karet. Hal ini dilakukan karena untuk menerapkan pemanfaatan gawangan tanaman karet sampai umur 3 tahun yaitu menjelang tajuk atau daun tanaman bertemu dengan tanaman karet yang lain sehingga menutup sinar matahari menyentuh lahan, pada saat pertumbuhan Karet yang masih kecil seluruh petani di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman akan menanam tanaman padi ladang atau nanas di antara sela-sela tanaman karet tersebut hingga usia karet masuk tiga tahun, kegiatan ini sudah dilakukan oleh petani di Desa Seri Kembang III dan sekitarnya turun menurun dari orang tua mereka, namun penanaman tumpangsari dengan nanas ini mulai menjadi tren sepuluh tahun terakhir, dimana permintaan akan buah nanas ini meningkat dan keuntungan dari penjualan hasil buah nanas yang lebih tinggi dari penanaman komoditi lain.

Berdasarkan Tabel 2. Jumlah rumpun, produksi dan produktivitas nanas di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021 menunjukkan bahwa produktivitas nanas di Kecamatan Payaraman rendah dibandingkan dengan Kecamatan Lubuk Keliat dan Kecamatan Tanjung Batu, padahal petani nanas di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman menggantungkan hidupnya dari komoditas nanas, karena tanaman utama karet belum menghasilkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Rumpun, Produksi dan Produktivitas Nanas di Kabupaten Ogan Ilir, 2021

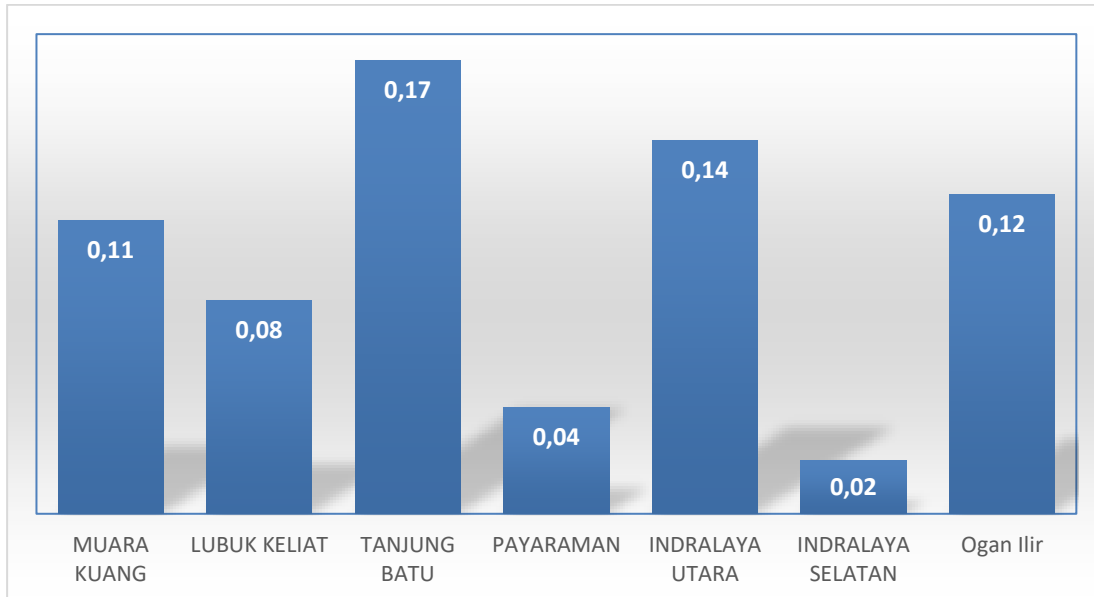
No	Kecamatan	Rumpun	Produksi Nanas (Kuintal)	Produktivitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MUARA KUANG	28.000	3.122	0,11
2	RAMBANG KUANG	0	0	0
3	LUBUK KELIAT	7.900.000	607.000	0,08
4	TANJUNG BATU	19.560.000	3.326.000	0,17
5	PAYARAMAN	6.526.500	273.897	0,04
6	RANTAU ALAI	0	0	0
7	KANDIS	0	0	0
8	TANJUNG RAJA	0	0	0
9	RANTAU PANJANG	0	0	0
10	SUNGAI PINANG	0	0	0
11	PEMULUTAN	0	0	0
12	PEMULUTAN SELATAN	0	0	0

13	PEMULUTAN BARAT	0	0	0
14	INDRALAYA	0	0	0
15	INDRALAYA UTARA	10.000	1.350	0,14
16	INDRALAYA SELATAN	200.000	4.550	0,02
Ogan Ilir		34.224.500	4.215.919	0,12

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2021

Gambar 3 grafik produktivitas tanaman nanas di Kabupaten Ogan Ilir dapat kita lihat bahwa Kecamatan Payaraman menempati posisi kedua dari bawah untuk produktivitas tanaman nanas. Rendahnya produksi dan produktivitas nanas menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara produk yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan. Perkara ini memerlukan perhatian yang sangat serius dalam pengembangan usahatani nanas secara tumpang sari di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dihadapi petani baik dari segi lahan maupun pengetahuan dalam pemeliharaan yang optimal dalam hal pemupukan, obat-obatan sampai manajemen tenaga kerja.

Gambar 3. Grafik Produktivitas Tanaman Nanas di Kabupaten Ogan Ilir, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2022

Selain itu faktor ikut-ikutan petani dalam melakukan usahatani memberikan hasil yang kurang optimal dan hasil yang kurang memuaskan, petani dengan informasi yang

kurang hanya berharap menjual dengan cepat hasil pertanian yang telah panen, kekhawatiran tidak laku dan susah dijual menjadi petani kurang kreatif dan tidak berani untuk mencoba komoditas yang baru, pemerintah hadir dengan memberikan dukungan modal dan wawasan untuk petani sehingga hasilnya tidak hanya dalam bentuk buah segar melainkan hasil olahan yang bernilai lebih tinggi dan tentu akan meningkatkan pendapatan para petani yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan para petani.

Ikut serta dari pihak akademisi juga sangat membantu bagi petani, wawasan akan pertanian yang mendalam akan menambah keragaman hasil dan pendapatan memberikan khasanah baru bagi petani, kreatifitas baru akan ada dimana petani menjadi subjek yang produksi usaha bukan menjadi objek sapi perah sumber pendapatan bagi oknum tertentu, tengkulak rentenir dan koperasi-koperasi yang bermuka dua, membantu tetapi mencekik, member tetapi menjerumuskan

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani menanam nanas secara tumpangsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Seri kembang III merupakan salah satu penghasil nanas di Kecamatan Payaraman.

Dalam penelitian menggunakan metode survey. Menurut (Sugiyono, 2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Jumlah populasi petani sebanyak 300 kepala keluarga usahatani nanas. Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani contoh secara simple random sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan model regresi binari logistik. menurut (Sujarweni, 2015) bertujuan untuk menguji pengaruh dari data dependen (Y) yaitu data kategorikal terdiri dari 2 (misalkan

untuk pemberian kode 1: ya dan kode 0 : tidak) sedangkan data independen (X) adalah data primer maupun sekunder tujuannya untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Menanam Nanas Secara Tumpangsari atau Tidak

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani nenas untuk menanam nenas secara tumpang sari atau tidak adalah umur petani (U), jumlah tanggungan (JT), pengalaman bertani (PB dan tingkat pendidikan petani (D). Jawaban bernilai 1 apabila menanam dengan tumpangsari dan 0 apabila tidak. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut, maka digunakan pendekatan model regresi binari logistik. Penggunaan model regresi ini karena variabel dependen merupakan kategorikal yaitu keputusan petani menanam nenas dengan tumpangsari atau tidak Hasil dugaan dari model regresi binari logistik disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai dugaan faktor mempengaruhi keputusan petanimenanamnanas dengatumpangsari atau tidak di Desa Sri Kembang III KecamatanPayaramanKabupaten Ogan Ilir.

Variabel	Paramater dugaan	Nilai Wald	Tingkat signifikan	Nilai Odd Ratio
Constant	5,42	1,54	0,21	226,49
Umur (U)	-0,15	0,94	0,33	0,86
Jumlah Tanggungan (JT)	-0,69	2,06	0,15	0,50
Pengalaman Bertani (PB)	0,07	0,22	0,64	1,07
Tingkat Pendidikan KK (D)	4,87	6,65	0,01	130,84

$R^2 = 0,626$; $\chi^2 = 18,866$; db = 4.

Sumber:Hasil Olahan Data Primer

Hasil dugaan pada tabel 3 dapat juga disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \log \frac{\rho_i}{1 - \rho_i} = 5,42 - 0,15U - 0,69JT + 0,07 PB - 4,87D$$

Berdasarkan data hasil dugaan regresi yang disajikan pada tabel 3. bahwa secara ekonomi hasil dugaan sudah baik karena semua tanda parameter dugaan sesuai dengan

logika ekonomi. Pengalaman bertani (PB) dan tingkat pendidikan diharapkan bertanda positif yaitu apabila pengalaman bertani bertambah, maka peluang petani untuk memilih menanam nanas tumpangsari semakin meningkat.

Demikian juga dengan variabel tingkat pendidikan, makin tinggi tingkat pendidikan, maka peluang untuk menerapkan budidaya nanas tumpang sari lebih besar. Variabel umur memang diharapkan negatif, artinya makin tua petani maka peluangnya untuk menerapkan menanam nanas di lahan tumpasari makin kecil, demikian sebaliknya. Variabel tingkat pendidikan diharapkan bertanda positif dan hasil dugaan bertanda positif. Artinya petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, peluang mereka menerapkan sistem tumpangsari makin besar. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung menerapkan pratik menanam nanas secara tumpangsari dibandingkan yang tingkat pendidikannya rendah.

Kemudian secara statistik juga hasil dugaan persamaan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) relatif besar yaitu 62,6 persen, yang mengandung arti bahwa 62,6 persen variasi keputusan petani menerapkan sistem usahatani tumpangsari atau tidak dapat dijelaskan oleh umur petani (U), jumlah tanggungan (JT), pengalaman bertani (PB) dan tingkat pendidikan petani (D) dan hanya 37,4 persen dijelaskan variabel lain selain variabel tersebut. Demikian juga dengan uji secara bersama-sama dengan menggunakan uji khi-kuadrat bahwa secara statistika signifikan yang dapat diartikan secara bersama-sama variabel penjelas atau variabel bebas berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menerapkan usahatani nanas tumpangsari atau tidak. Berdasarkan uji secara individu juga sudah baik karena dari empat variabel bebas, dua diantaranya signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan paling rendah 85 persen atau $\alpha = 0,15$. Ini berarti secara ekonomi dan statistika hasil dugaan hasil uji persamaan regresi sudah baik dan dapat dilakukan interpretasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil faktor umur petani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan petani dalam memilih apakah berusaha tani nanas dengan sistem tumpangsari atau tidak. Namun secara parsial hanya

jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan yang berpengaruh nyata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian. maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya petani lebih meningkatkan pendidikan, mengingat pendidikan merupakan faktor pendorong yang bisa mendukung petani dalam mengelola usaha mereka. Petani harus menanam komoditi lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti dengan topik yang berbeda misal nilai tambah dari turunan komoditi nanas

DAFTAR PUSTAKA

- Aguzaeen. H. 2018. *Tingkat Naungan Pada Tegakan Tanaman Karet Belum Menghasilkan dan Potensi Pengembangan Tanaman Sela Tumpangsari*. Jurnal Menara Ilmu. Vol. XII. No 06 hlm 1 - 7.
- Ardiansyah. R. (2019). *Budidaya Nanas*. Surabaya: PT. temprina Media Grafika.
- Ashari. S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta: Unipersitas Indonesia (UI-Press).
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Hortikultura*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Ilir Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. Indralaya: ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2022. *Buku Saku Data dan Indikator Sosial Provinsi Sumatera Selatan 2017-2021* Palembang©BPS Provinsi Sumatera Selatan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2022. *Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2021*. Palembang: @Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP Balitbangtan Riau. 2021. *PETUNJUK TEKNIS PASCAPANEN NANAS*. Riau: Balitbangtan Riau.
- David W. Hosmer dan Stanley L. 2000. *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley and Son
- Hidayat,d. 2014. Diambil kembali dari www.anakagronomy.com: <https://www.anakagronomy.com/search?q=tanaman+karet>
- Prana Ugiana Gio. E. R. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS. MINITAB. R. MICROSOFT EXCEL. EVIEWS. LISREL. AMOS. dan SMARTPLS*. Medan. Sumatera Utara. Indonesia: USU Pres

- Prasetyo. 2009. *Produktifitas Lahan dan NKL pada Tumpangsari Jarak Pagar dengan Tanaman. Jurnal Akta Agrosia*. 1-55.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , 11-24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Analisis Faktor Mempengaruhi Keputusan Petani Bertanaman Nanas (*Ananas Comusus* (L) Merr) Di Lahan Tumpang Sari Desa Seri Kembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir
Faizal Daud, Arie Firmansyah, Pusvitasari